

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab 1 ini membahas latar belakang penelitian yang berisi uraian variabel independen dan dependen serta keterkaitannya, fenomena penelitian, dan *research gap*. Selanjutnya bab ini juga membahas mengenai identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Kepercayaan publik menjadi salah satu bagian terpenting bagi perusahaan hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan laporan keuangan perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik untuk diperiksa. Dalam pemeriksaan laporan keuangan, akuntan publik bertugas untuk melakukan audit *judgment* terhadap laporan keuangan sesuai standar yang berlaku dengan menerapkan kode etik profesi akuntan. Aida (2021) menjelaskan bahwa audit *judgment* merupakan persepsi seorang auditor untuk menanggapi informasi dari bukti audit yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan.

Pelaksanaan audit *judgment* oleh seorang auditor harus menerapkan skeptisisme agar lebih mudah menemukan salah saji yang dilakukan oleh pelaku kecurangan, selain itu skeptisisme auditor menjadi komponen penting karena mencakup pikiran auditor dalam mempertanyakan dan menilai secara kritis bukti audit yang diterima (Ramantha *et al.*, 2020). Selain skeptisisme seorang auditor juga perlu menjaga sikap independensi dalam proses audit *judgment*, karena

seorang auditor yang tidak dapat menjaga sikap independensi maka audit *judgment* yang dihasilkan menjadi kurang baik dan dapat merugikan berbagai pihak yang menggunakan laporan auditor independen.

Independensi menurut penelitian Putri *et al.*, (2021) dapat dilihat dari sikap seorang auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak berpihak kepada siapapun baik pada perusahaan maupun pihak lainnya. Auditor memiliki kewajiban untuk jujur kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun auditor juga perlu menjaga kepercayaan publik seperti pada kreditur, masyarakat serta pengguna laporan keuangan lainnya (Pratama *et al.*, 2020). Menjaga kepercayaan publik menjadi tanggung jawab auditor, namun seorang auditor sering kali berada dalam kondisi tekanan yang tinggi mulai dari kompleksitas tugas, tekanan waktu, hingga tekanan ketaatan yang dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan audit *judgment*.

Tekanan ketaatan yang dialami auditor dalam pelaksanaan tugas audit yaitu harus patuh dan berpegang pada etika profesi serta standar audit, namun disisi lain auditor juga harus memenuhi perintah atasan atau perusahaan yang diperiksa (Henrizi *et al.*, 2020; Aida, 2021; Dewi *et al.*, 2021). Tingginya tekanan yang didapatkan auditor baik internal maupun external dapat berpengaruh pada audit *judgment* yang diberikan auditor selama masa perikatan audit.

Dalam pelaksanaan audit *judgment* seringkali terdapat masalah dari tekanan ketaatan yang dialami auditor seperti pelanggaran kode etik profesi akuntan publik. Hal ini dapat dilihat pada kasus Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro dan Surja yang dikenakan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu

tahun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena dinilai tidak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk. Kantor Akuntan Publik tersebut terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam pemeriksaan OJK ditemukan manipulasi penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai *gross* Rp 723 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. OJK mempermasalahkan pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) yang dilakukan, karena tidak memenuhi kriteria yaitu terkait Penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan kepada auditor hingga laporan auditor independen diterbitkan. Menurut OJK jika tidak menyampaikan PPJB maka terjadi kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai material mencapai Rp 613 miliar.

Dalam kasus lain audit *judgment* sering kali mendapat masalah dari tingkat skeptisisme auditor selama pelaksanaan audit, seperti yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny, dan rekan yang terbukti bersalah karena tidak menjalankan audit secara teliti dan memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*). Sedangkan dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, SNP *Finance* terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga terjadi kerugian pada banyak pihak, diantaranya pihak bank atas pencairan pendanaan sekitar Rp 14 triliun. Namun ternyata SNP *Finance* mengalami kesulitan pembayaran kewajiban yang ditunjukkan dengan pengajuan penundaan pembayaran hutang (PKPU) dengan nilai Rp 4,07 triliun. Kondisi

tersebut disebabkan rendahnya skeptisisme akuntan publik dalam pelaksanaan tugas audit sehingga Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny, dan Rekan mendapatkan sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tidak boleh menambah klien baru di sektor perbankan, pasar modal, industri keuangan non bank selama 12 bulan.

Berdasarkan kasus tersebut, hal ini menjadi bukti bawah masih terdapat penyimpangan pada audit *judgment* yang dilakukan oleh auditor, karena tekanan yang diterima auditor baik dari lingkungan internal dan eksternal sehingga sifat skeptisisme dan independensi tidak diterapkan secara maksimal.

Penelitian mengenai audit *judgment* telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, tetapi masih terdapat inkonsistensi dalam hasil yang diteliti. Beberapa penelitian yang membahas mengenai skeptisisme auditor terhadap audit *judgment* yang dilakukan oleh Henrizi *et al.*, 2020; Ramantha *et al.*, 2020; Ying *et al.*, 2020 menyatakan bahwa skeptisisme auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, namun bertentangan dengan Dilla & Ayu, 2021; Pratama *et al.*, 2020; Saiewitz & Wang, 2020 yang menyatakan bahwa skeptisisme auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal ini karena sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman kerja sebelumnya dibidang audit, sehingga skeptisisme auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit *judgment*.

Pada variabel independensi yang diteliti oleh Eny & Mappanyukki, 2020; Nasution & Östermark, 2020; Pratama *et al.*, 2020; Putri *et al.*, 2021 menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cyr *et al.*, 2020; Priyoga &

Ayem, 2020; Zheng *et al.*, 2020 menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*, karena auditor cenderung mengikuti perlakuan akuntansi klien yang memudahkan tugas auditor dalam mendokumentasikan bukti audit serta meningkatkan peluang perikatan audit kembali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang, 2020; Zelumewani & Suputra, 2021; Pratama *et al.*, 2020 menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Aida, 2021; Dewi *et al.*, 2021; Dong *et al.*, 2022 menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak mempengaruhi audit *judgment* hal ini karena dalam menjalankan tugasnya auditor mendapatkan tekanan baik dari atasan maupun perusahaan yang diperiksa sehingga audit *judgment* yang dihasilkan tidak maksimal.

Penelitian audit *judgment* pada umumnya menggunakan skeptisisme auditor dan independensi sebagai variabel independen untuk mengukur pengaruhnya terhadap audit *judgment*. Dalam penelitian ini menggunakan tekanan ketaatan sebagai keterbaruan penelitian karena selain faktor internal dari diri seorang auditor terdapat faktor eksternal yaitu tekanan yang didapatkan auditor dari lingkungan sekitar. Berdasarkan fenomena, *research gap*, dan keterbaruan penelitian yang telah diuraikan, peneliti memutuskan untuk melakukan pembahasan tentang **”Skeptisisme Auditor, Independensi dan Tekanan Ketaatan Pengaruhnya Terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik Di Jabodetabek “**

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skeptisisme auditor merupakan sikap yang harus dimiliki seorang auditor, jika skeptisisme auditor tidak memadai maka akan berpengaruh terhadap audit *judgment*.
2. Independensi yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi audit *judgment* yang dihasilkan.
3. Tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor dalam memberikan audit *judgment*.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, keterbatasan waktu, dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Peneliti memilih masalah skeptisisme auditor, independensi, tekanan ketaatan sebagai variabel yang diduga dapat memengaruhi audit *judgment*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang, maka penulis mendefinisikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah skeptisisme auditor mempengaruhi audit *judgment* pada kantor akuntan publik di jabodetabek ?

2. Apakah independensi mempengaruhi audit *judgment* pada kantor akuntan publik di jabodetabek ?
3. Apakah tekanan ketaatan mempengaruhi audit *judgment* pada kantor akuntan publik di jabodetabek ?

### **1.3 Tujuan Penelitian Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini diantara lain: Untuk Mengetahui Apakah Skeptisisme Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan dapat Mempengaruhi Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Jabodetabek.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan perkembangan dalam bidang akuntansi khususnya dibidang audit kedepannya. Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

#### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang mengenai audit *judgment*, serta faktor yang dapat mempengaruhi audit *judgment* memperoleh hasil yang sesungguhnya sesuai fakta yang ada.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan referensi kepada peneliti mengenai skeptisisme auditor, independensi, tekanan ketaatan mempengaruhi audit *judgment*.